



ASYIK - Anak-anak kecil terlihat asyik memainkan permainan edukasi bahaya merokok di kawasan Nol Kilometer, yang digagas Mahasiswa UMY.

DOK. PRI

Mahasiswa UMY Edukasi Bahaya Rokok Melalui Permainan Anak Kecil Sudah

Prapenelitian di Desa Pendowoharjo Sewon, Bantul yang menunjukkan banyak anak-anak menjadi perokok aktif, membuat sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) prihatin. Kondisi itu dipicu minimnya edukasi tentang bahaya merokok. Oleh karenanya, mahasiswa UMY yang diketuai oleh Andika Putra menggalang sosialisasi hidup sehat tanpa rokok pada anak desa tersebut melalui permainan edukatif yang kreatif.

SESUAI data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2013, terdapat 21 juta anak di Indonesia yang mengonsumsi rokok. Dari data tersebut, diketahui pula bahwa anak-anak merokok, dilakukan sejak usia 13-18 tahun. Hal tersebut sangat memprihatinkan.

Selain itu, data prapenelitian mahasiswa UMY yang terdiri dari Andika Putra, Dicky Kurniawan, Diana Setiawati, Apriana Daru Prabowo dan Ahmad Zulfikar di Desa Pendowoharjo, Sewon, Bantul, menunjukkan bahwa banyak warga desa tersebut yang merokok, mulai anak-anak hingga dewasa.

Menurut Ketua Tim, Andika Putra, tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat desa tersebut sudah cukup baik. Namun, lanjut Andika, tingkat kepedulian masyarakat terhadap edukasi bahaya rokok masih kurang. Terlebih desa itu dekat perkotaan banyak ditemukan media iklan tentang promosi rokok. "Sebenarnya para orangtua sudah mencoba melarang anak-anaknya untuk tidak merokok. Namun larangan tersebut menjadi tidak efektif karena di lingkungan tersebut banyak pengaruh persuasif untuk merokok," ungkap Andika Putra pada Tri-

bun Jogja
Oleh
bersama
berinisiasi
pat hid
melalui
yang kr
sebutbe
gram i
rektorat
Tinggi
gram K
(PKM).
And
kok me
dari puz
nan itu